

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia yang semakin tinggi mempengaruhi tingkat daya setiap negara di segala bidang untuk melakukan pembangunan nasional secara pesat dan keseimbangan terutama di bidang pendidikan, hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik lagi. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan bangsa dan negara.

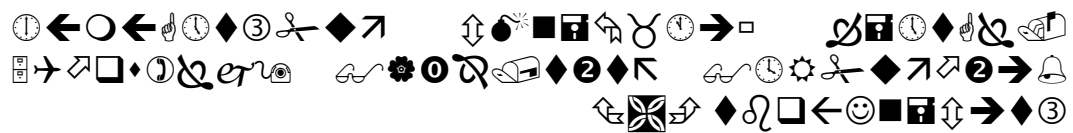
Salah satu lembaga pendidikan non formal yang bisa menghasilkan anak didik berkualitas baik yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional, siswanya tinggal bersama dan belajar atas bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiai atau ustad dan bersistem asrama. Lembaga pendidikan pondok pesantren salah satu pendidikan yang mewajibkan belajar bahasa Arab dan berbahasa Arab sehari-harinya.

“Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satunya upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan Bahasa Arab dalam dunia pendidikan di Indonesia”.¹ Dalam mencapai gagasan tersebut kita harus berusaha untuk mencapai pendidikan yang maksimal

¹Akhmal Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, hlm 9

dengan berbagai cara, diantaranya memperbaiki kurikulum yang ada, komponen-komponennya, meningkatkan kualitas pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan serta yang lainnya.

Pentingnya mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis, di mana keduanya merupakan sumber pokok ajaran Islam yang kandungannya harus diamalkan. Sebagaimana diisaratkan Allah Swt dalam surat Fushilat ayat 3:



Artinya:

“Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui”.²

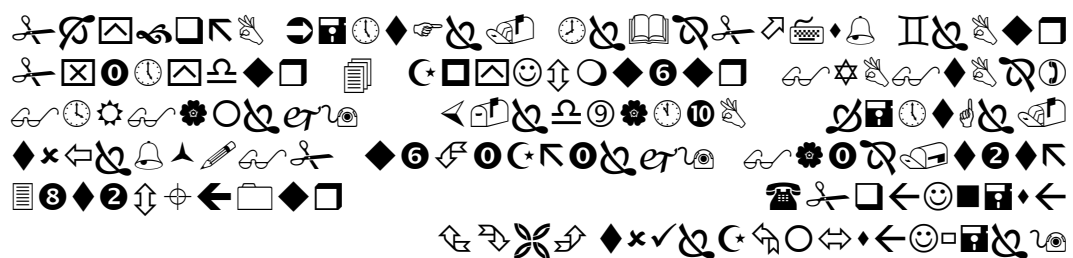
Selanjutnya dijelaskan juga dalam Surat Az-Zumar ayat 28:



Artinya:

“(ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa”.³

Kemudian dikuatkan juga dalam surat Al-Ahqaaf ayat 12:



Artinya:

“dan sebelum Alquran itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan ini (Alquran) adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi Diponegoro, Bandung, 2006, hlm 380

³*Ibid*, hlm 368

untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik”.⁴

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat ditemui baik di lembaga formal dan nonformal, salah satunya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Selain Al-Qur'an dan hadis sebagai pokok ajaran Islam, terdapat buku/ kitab karya ulama sejak masa awal perkembang Islam dengan ditulis dalam bahasa Arab. Adapun 4 (empat) aspek kemampuan dalam bahasa Arab yaitu: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. “Agar dapat menguasai keempat aspek kemampuan bahasa Arab tersebut, maka diperlukan penguasaan ilmu nahwu dan shorof. Dalam konteks kehidupan di Indonesia, dari empat aspek kemampuan berbahasa yang harus diprioritaskan adalah kemampuan membaca”.⁵ Jika kemampuan membaca sudah dikuasai maka mampulah untuk menguasai aspek-aspek lainnya. Nahwu dan sharaf sangat penting untuk dipelajari.

Seperti yang diketahui mempelajari ilmu nahwu dan sharaf adalah kunci dari suksesnya berbahasa Arab, akan tetapi untuk menuju suatu kesuksesan berbahasa Arab tidaklah mudah dikarenakan banyaknya materi, sulit dan juga menggunakan metode yang kurang tepat pada saat proses pembelajaran.

Penggunaan sebuah metode pembelajaran yang selama ini digunakan ustad/guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sebuah hal yang asal pakai, akan tetapi dalam penggunaan tentulah melalui tahap penilaian dan pemilihan yang ketat. Dalam memilih metode tertentu guru sudah melakukan seleksi

⁴*Ibid*, hlm 402

⁵Ahmad Akrom Fahmi, ilmu Nahwu dan Sharaf 3. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm IX-XI

sehingga hasilnya sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya.

Adapun pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh seorang guru dalam mengajar tentunya berkaitan dengan nilai strategi, efektifitas menggunakan metode, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan dan materi pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Disinilah kehadiran metode menepati posisi yang sangat sakral dan penting dalam penyampaian bahan dan materi pembelajaran, terutama materi bahasa Arab.

Berbagai metode tertentu sudah diterapkan dalam proses pembelajaran guna memahami bahasa Arab, mulai dari metode tradisional sampai metode yang baru. Berbagai metode yang digunakan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Telah ditemukan metode pembelajaran baru yang disebut metode *out door*. Ini digunakan dalam rangka pembaharuan pembelajaran bahasa Arab khususnya di Pondok Pesantren Fajrul Iman.

Metode *out door* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di alam bebas.

Metode *out door* ini merupakan salah satu metode yang digunakan dimana guru mengajar siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dengan tujuan mengakrabkan atau mendekatkan diri siswa dengan lingkungan nyata, pembelajaran yang efektif akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran diperolehnya merupakan hasil pemahaman dan penemuannya sendiri, karena disitulah semua anak didik dituntut untuk berdiskusi langsung

dengan temannya dan bertatap langsung dengan materi yang pembelajaran.⁶

Pondok Pesantren Fajrul Iman Patumbak, Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang terdiri atas siswa-siswi MTs/SMP dan MA/SMA, yang sebelumnya dilatarbelakangi pendidikan yang berbeda-beda. Pondok pesantren ini berlokasi di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kondisi santri sebelumnya ada yang sudah dan juga ada yang baru pertama kali nyantri. Berbagai latar belakang tersebut, tentu dapat perbedaan pemahaman tentang bahasa Arab. Sebagian santri ada yang sudah dan ada juga baru pertamakali mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah kunci untuk bisa membaca dan memahami kitab-kitab yang dipelajari di pesantren, santri harus mempelajarinya.

Melihat faktor-faktor di atas, maka seorang guru harus teliti dalam memilih materi yang akan disampaikan dan memilih metode dalam pembelajaran, karena materi dan metode ini salah satu komponen yang akan menentukan berhasilnya atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sejalan dengan paparan di atas berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2019 dengan Ustadz Andi Yuswandi sebagai guru yang mengajar dengan metode *out door* di Pesantren Modren Fajrul Iman, Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang diperoleh informasi bahwa:

Berdasarkan kondisi santri yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka pemilihan penggunaan metode *out door* dalam proses bahasa Arab dirasa tetap karena metode *out door* sangat mudah dipelajari untuk pemula, dan dalam sistem pembelajaran

⁶Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm 18

bahasa Arab berjalan dengan tertib dan tidak loncat-loncat. Contoh-contoh yang dapat dalam buku bahasa Arab beragam yang diambil dari Al-Qur'an dan hadist dan metode ini praktis.⁷

Sependapat dengan hal tersebut, sebagaimana disampaikan oleh salah seorang ustadz yang menggunakan metode *out door* di Pesantren Modern Fajrul Iman Patumbak, yaitu Ustadz Andi Yuswandi bahwa “Dalam metode *out door* pembelajarannya berbasis kempotensi (kemampuan) dan kompetisi (perlombaan). Jadi anak yang pandai akan cepat selesai, dan anak yang kurang pandai akan mudah untuk memahami pelajaran itu”.⁸

“Penggunaan metode *out door* dalam pelajaran bahasa Arab ini lebih menekankan kepada anak didik untuk lebih konsentrasi dan lebih bijak lagi untuk menggunakan indra penglihatan dan pengingatan”.⁹

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan namun pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan keterampilan serta perkembangan diri anak, Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat mencapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah, salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi di atas adalah melalui pembelajaran di luar kelas (*out door*).¹⁰

Alasan penulis menggunakan strategi mengajar *out door* dalam pembelajaran bahasa Arab karena strategi mengajar ini lebih menekankan pada contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri seperti ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penyajian materinya langsung terfokus pada pembahasan yang menjadi skala prioritas bagi tingkat pemula dan yang disampaikan dalam *out door* adalah sedikit teori, banyak praktik. Strategi mengajar ini bisa dikatakan sebagai

⁷Hasil Wawancara dengan Andi Yuswandi, Guru Bahasa Arab, Pondok Pesantren Fajrul Imam Patumbak, 8 Desember 2019

⁸*Ibid*

⁹Pembrianti Eka Susanti, *Implementasi Strategi Out Door Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang*, 2016, hlm 21

¹⁰*Ibid*, hlm 22

sistem atau unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih detail lagi mengenai penggunaan strategi *out door* dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi baru bagi para pengajar, dengan melakukan penelitian di madrasah tsanawiyah Fajrul Iman Patumbak, dengan judul: **“IMPLEMENTASI STRATEGI MENGAJAR *OUT DOOR* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN FAJRUL IMAN KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG”**.

B. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, namun demikian terdapat kaitan antar masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan masalah”.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Arab sebelum penerapan strategi mengajar *out door* siswa di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 24

2. Bagaimana hasil belajar bahasa Arab setelah penerapan strategi mengajar *out door* siswa di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi mengajar *out door* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar bahasa Arab sebelum penerapan strategi mengajar *out door* siswa di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar bahasa Arab setelah penerapan strategi mengajar *out door* siswa di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi mengajar *out door* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua kegunaan utama yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Memberikan ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan pendidikan anak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi pengelola pendidikan di pesantren, memberikan masukan di dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi mengajar *out door* dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Bagi siswa dapat memahami bahasa Arab dengan cepat dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dan fasih karena adanya qaidah.
- c. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- d. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam memahami strategi mengajar *out door*.

D. Batasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini maka diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah “penerapan atau pelaksanaan”.¹²
2. Strategi mengajar, adalah “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹³ Sanjaya mengemukakan “Strategi pembelajaran adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁴ Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
3. Strategi mengajar *out door*, adalah “Aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan”.¹⁵ Lebih lanjut, strategi *outdoor learning* merupakan “metode pembelajaran di luar ruangan yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya. Karena setiap siswa memiliki sejumlah bakat dan pengetahuan, mestinya inilah yang harus diasah di dunia pendidikan”.¹⁶ Jadi, yang dimaksud strategi mengajar *out door* pada penelitian adalah Jadi, yang dimaksud dengan metode out door dalam penelitian adalah suatu strategi mengajar yang dilakukan seorang guru di luar kelas atau di luar ruangan guna

¹²Nur-Ainee Chektae, *Implementasi Pengajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-i-Irsyad lil Banad Yala Selatan Thailand, Tahun Pelajaran 2016*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UISU, Medan 2016 (tidak dipublikasikan)

¹³*Ibid*, hlm 1092

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm 99

¹⁵Suherdiyanto [et.al], *Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungai Kakap*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 3, 2016, hlm 140

¹⁶Edi Suyadi Dan Ahmad T.R, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Banyuasin Melalui Metode Outdoor Study*, Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. 3, 2014, hlm 26

untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik dalam memahami pelajaran yang bersangkutan dengan strategi ini.

4. Hasil belajar, adalah "Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu".¹⁷ Pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab di sekolah sebelum dan setelah penerapan strategi mengajar *out door*.
5. Bahasa Arab, adalah "susunan kata atau kalimat yang digunakan bangsa Arab untuk mengemukakan maksud kehendak mereka".¹⁸ "Bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan Alhadis, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya."¹⁹

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral. Adapun keempat keterampilan berbahasa di atas secara berurutan adalah; keterampilan mendengar/menyimak, keterampilan bercakap, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembelajarannya pun harus mengacu kepada pemberian bekal bagi peserta didik, agar mereka dapat berkomunikasi secara aktif dan pasif.²⁰

7. Madrasah Tsanawiyah atau disingkat MTs, adalah "Jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama,

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm 17

¹⁸Busri Hasan, *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Madrasah Aliyah Kabupaten Grobogan)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Malang, 2013, hlm 53

¹⁹Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 2014, hlm 1.

²⁰Muhammad Abdul Hamid [et.al], *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, UIN-Malang Press, Malang, 2015, hlm 64.

yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX”.²¹ Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Fajrul Iman Patumbak, adalah lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu lembaga sekolah menengah pertama yang berasaskan Islam yang berkedudukan di Jalan Pertahanan Nomor 99 Pasar V Dusun VI Desa Patumbak II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah atau kajian perpustakaan yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa karya tulis berbentuk Skripsi yang ditulis oleh Ananda Pramanawati yang berjudul “Implementasi *Outdoor Learning* Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini Di Tk It Nurul Islam 2017”. Dimana Skripsi ini menyimpulkan 1. Persiapan kegiatan (mempersiapkan pembelajaran dan permainan, sehingga anak didik harus menguasai pembelajaran dan persiapan yang maksimal persiapan itu meliputi tema, merumuskan tujuan pembelajaran, alat dan bahan permainan yang dibutuhkan, menyusun petunjuk pelaksanaan permainan) 2. Pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* (adapun tempat yang dikunjungi dalam pelaksanaan *outdoor learning* meliputi lingkungan dalam sekolah dan lingkungan luar sekolah. Sedangkan untuk konsep *outdoor learning* yang diterapkan di TK IT Nurul Islam Meliputi: *outbound* berupa *fun game* dan

²¹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014, hlm 3

outbound besar, *tracking* atau menyusuri alam *experiential learning* dan *field trip*.²²

Skripsi lainnya tertulis oleh Hindira Wardani dengan judul “Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung”. Menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *out door study* dan konvensional. Peningkatan motivasi belajar menggunakan metode *out door study* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah²³.

Dari semua pengkajian karya tulis di atas mempunyai objek pembahasan yang sama yaitu membahas tentang metode *out door* atau belajar di luar kelas dan metode yang digunakan sama halnya dengan objek yang akan peneliti lakukan. Akan tetapi ada perbedaan antar karya tulis Skripsi penelitian dengan karya tulis lainnya yaitu selain tempatnya penelitiannya perbedaan juga kajian penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membahas tentang metode yang digunakan, pembelajaran bahasa Arab serta pelaksanaan pembelajarannya, masih banyak kemungkinan lain yang terjadi dalam penelitian lapangan kelak.

Contoh telaah pustaka di atas dapat dijadikan bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

²²Ananda Pramanawati, *Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini Di Tk It Nurul Islam*, di Unduh Tanggal 11 Desember 2019 pukul 09,41 WIB

²³Hindira Wardani, *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV pada Mata Pembelajaran Matematika DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung 2017*, diunduh tanggal 11 Desember 2019 Pukul 09.50

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal ini disampaikan Sugiyono, “sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar”.²⁴

Pendapat di atas jelas pernyataannya hipotesis sebagai suatu kesimpulan menjadi jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

“Penerapan strategi mengajar *outdoor* sangat membantu dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadikan bagian-bagian terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, D. Batasan Istilah, E. Hipotesis, dan F. Sistematika Pembahasan.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 68

Bab II : Landasan Teoritis. Bab ini membicarakan tentang A. Hakikat Strategi Mengajar *Out Door* yang membicarakan 1. Pengertian Strategi Mengajar *Out Door*, 2. Langkah-langkah Strategi Mengajar *Out Door*, dan 3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Mengajar *Out Door*; B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab yang membicarakan 1. Pembelajaran Bahasa Arab, 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, 3. Asas Pembelajaran Bahasa Arab, 4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab, 5. Karakteristik Bahasa Arab, dan 6. Pembelajaran Struktur Kalimat Bahasa Arab.

Bab III : Metodologi Penelitian yang berisikan: A. Lokasi Penelitian, B. Populasi dan Sampel, C. Variabel Penelitian, D. Rancangan Penelitian, E. Prosedur Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, dan G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian dalam hal ini dikemukakan A. Hasil Penelitian, B. Pengujian Hipotesis, dan C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir ini adalah penutupan yang terdiri atas Kesimpulan dan beberapa Saran yang disampaikan baik kepada siswa, guru, dan pihak sekolah.

Bagian akhir Skripsi berisi Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan hasil penelitian.